

Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Islam

Dini Nuraeni

TK Azzahra Kota Bengkulu

e-mail: nuraenidini237@gmail.com

Abstract: *The aim of the research is to describe the character formation of early childhood carried out by teachers at TK Azzahra, Bengkulu City with supporting and inhibiting factors. The method used in the research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data validity techniques use source and data triangulation. The results of the research conducted show that it is very important for character education in early childhood in the Islamic approach to form moral knowledge (moral knowing), moral personality (moral feeling), moral character (moral acting). With an Islamic education approach, it is given by teachers or parents to children with Islamic teaching in accordance with the child's morals and heart. In implementing children's character at Azzahra Kindergarten, teachers will teach children to say thank you, when someone gives a gift or reward, say greeting and kiss the hands of teachers and parents when they arrive at school, answer greetings when someone else gives greetings, be kind to other students and be polite to teachers and other students.*

Keywords: *Character, Early Childhood, Islamic Approach*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya merupakan suatu hal dasar pokok pada kehidupan yang tidak bisa lepas dari hal apapun. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang hakiki yang harus diutamakan serta diperhatikan. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga dibutuhkanannya peran suatu lembaga pendidikan untuk mempersiapkan manusia atau peserta didik yang memiliki karakteristik yang baik maupun jasmani ataupun rohani, bermoral serta berakhlak yang baik. Dalam hal ini, maka tenaga pendidik haruslah mempersiapkan peserta didiknya atau generasi berikutnya untuk menghadapi tantangan yang akan datang agar tidak terjerumus pada hal hal yang seperti, hilangnya rasa sopan santun, kenakalan remaja dan sebagainya. Pendidikan usia dini memiliki peran penting serta berpengaruh besar dalam pembentukan dan perkembangan karakter anak. Bahkan keberhasilan serta keberhasilan pada usia remaja dan dewasa dipengaruhi pendidikan yang dilakukan semasa usia anak-anak (Kahar, 2019).

Tujuan pendidikan karakter pada usia dini, untuk membentuk anak yang berkualitas baik, anak yang tumbuh dengan tingkat perkembangannya, memiliki kesiapan yang ideal saat memasuki masa sekolah dasar hingga dewasa kelak. Dalam Kahar (2019)

Pada pendidikan usia dini merupakan upaya penguatan yang dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Pada usia dini, anak akan peka, sebab di masa tersebut merupakan masa perkembangan kognitif, fisik, kemampuan berbicara, sosial emosional, akhlak, mandiri, serta nilai-nilai dalam agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan stimulus dan kondisi yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pengetahuan anak dapat diperoleh dari cara melihat, mendengar, merasakan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam Junaedi (2019) Anak usia dini sering disebut juga dengan anak yang berusia nol hingga enam tahun, yang mengalami perkembangan dalam kognitif, rentan dengan pengaruh luar serta belum berfikir secara abstrak, sehingga diperlukan penanaman nilai islam yang moderat. Anak yang dalam perkembangan kognitif cenderung berpikir secara logis. Karakter berasal dari bahasa latin “charassein” yang artikan dengan makna tabiat, sifat, sifat kejiwaan, budi pekerti dan akhlak yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, dapat dikatakan individu yang memiliki karakter yang baik merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal baik pada Allah SWT. Karakter dapat juga disebut dengan kepribadian atau akhlak, kepribadian merupakan ciri atau karakter serta ciri khas pada diri seseorang, karakter terbentuk dari lingkungan tempat anak tinggal misalnya ke lingkungan keluarga. Dalam membentuk murid untuk memiliki karakter yang baik dibutuhkan pendidikan memiliki materi komprehensif (kaffah) serta pelaksanaan yang baik.

Pendidikan memiliki tujuan agar menjadi insan kamil dengan mengembangkan potensi yang dimiliki berkembang dengan maksimal. Potensi tersebut kodratnya telah dimiliki oleh setiap individu dari Allah SWT, berupa akal atau kognitif, indrawi atau rasa simpati. Dan hati atau nurani. ketiga kemampuan itu sudah termaktub dari firman Allah SWT dalam surah An-Nuh ayat 78:

﴿فَإِذَا لَا أَوْ بُصَرَ لَا أَوْ لَسَّمَحَ الْكُم جَعَلَ شَيْءًا أَوْ نَ تَعْلَمُو لَا مَهْنِكُمْ أَنْ بُطُو مِنْ جُكُم خَرَّ اللَّهُ أَوْ
نَ وَ تَنْكُرُ لَعَلَّكُمْ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Religius juga diartikan sebagai perilaku yang patuh pada apa yang anutnya,

toleransi dengan agama lainnya dan hidup berdampingan, hidup rukun dan tentram pada penganut agama lainnya. Karakter yang religius merupakan suatu karakter yang beriman pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan melaksanakan apa yang diajarkan agamanya (Anwar, 2021). Warga Indonesia merupakan warga yang memiliki agama sehingga mempunyai kepercayaan, kehidupan bernegara serta nilai-nilai yang berasal dari agama. Dengan hal itu maka nilai-nilai dari karakteristik bangsa harus memiliki kaidah yang berasal dari agama, (1) Edukasi (pendidikan), mengajak atau melarang agar penganutnya menjadi lebih baik, (2) Penyelamat, memiliki fungsi untuk memberikan rasa aman di dunia dan akhirat karena sejatinya manusia selalu menginginkan keselamatan, (3) Perdamaian, seseorang merasa bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin, sesama serta semesta dengan proses bertobat pada Allah SWT, (4) Kontrol Sosial, terbentuknya rasa peka sosial, contohnya, kemiskinan, kemaksiatan, dll., (5) rasa persaudaraan sesama muslim atau umat manusia, (6) pembaharuan, agama menjadi kontributor dalam mengatur nilai-nilai serta moral dalam kehidupan bermasyarakat, negara dan bangsa, (7) Sublimatif, perubahan emosi yang tidak bertentangan dengan agama yang niat tulus karena Allah adalah Ibadah.

Sedangkan strategi penanaman karakter religius pada anak terutama anak usia dini, Selalu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan religius tersebut dalam pembelajaran yang diintegrasikan secara rutin, selalu menciptakan kondisi lingkungan religius serta yang mendukung dalam penyampaian kegiatan pembelajaran, Selalu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bebas mengekspresikan bakat, keterampilan, seni yang dirinya miliki terutama dalam hal keagamaan. Dalam penanaman karakter religius juga banyak faedahnya, anak didik dapat mengetahui berbagai contoh, dapat membedakan, tahu apa saja dampaknya mengenai perilaku yang baik dan buruk. dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. (3) Dapat mengarahkan langkah ke jalan kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. (4) Tidak hanya itu dalam penanaman karakter ini juga dapat memberikan suatu habit kepada anak usia dini karena usia tersebut pasti selalu ingat dan selalu diulang-ulang dalam menjalankan suatu hal hingga dewasa kelak (Sari & Nofriadi, 2019).

Nilai karakter religius tidak hanya berhubungan dengan sang khaliq dan segala penciptaan-Nya saja, namun juga berhubungan dengan sesama baik dengan bersikap dan berbuat yang baik terhadapnya. Jadi pada hakikatnya setinggi apapun orang tersebut mempunyai banyak pengetahuan tidak akan bermakna jika dirinya tanpa mempunyai moralitas dan karakter yang mulia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie (2021) pada RA Ar Rahmah ditemukan bahwa guru akan

mengintegrasikan pembelajaran terlebih di hari jum'at dimana anak-anak akan difokuskan pada nilai-nilai Islam seperti ibadah serta akhlak. Dengan usia dini, anak akan diberikan pembinaan tentang akhlak yang berupa sikap dan perilaku anak dalam keluarga (seperti menghormati yang lebih tua, yaitu orang tua dan saudara) dan di lingkungan sekolah (menghormati guru serta teman). Pendidikan di Ra Ar Rahmah menggunakan pendekatan sederhana seperti memberikan salam, mencium tangan orang tua dan guru, menjawab salam, mengucapkan terima kasih, tolong dan meminta maaf. Hal tersebut diusahakan untuk menjadi kebiasaan anak untuk kehidupan sehari-harinya. Dalam observasinya guru memberikan pembelajaran pada anak tentang sikap-sikap baik kemudian menerangkan manfaat dari sikap baik.

Agar penelitian dapat difokuskan dan tidak meluas dari pembahasan yang disebutkan, peneliti membatasi ruang lingkupnya : (1) pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membina serta pengarahan tentang nilai kehidupan, sifat, serta tabiat atau sifat dari peserta didik sehingga dapat menanamkan pribadi dari murid dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku baik pada keluarga, masyarakat, bangsa serta negara, (2) anak usia dini memiliki rentan usia dari 0 hingga enam tahun, (3) peran guru dalam pembentukan karakter anak. tujuan penelitian ini dilakukan : (1) untuk mengetahui tentang konsep pendidikan usia dini, (b) untuk mengetahui tentang pendidikan usia dini dengan pendekatan islam.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas serta dapat memperoleh data permasalahan dengan mendalam untuk mengetahui hal yang menyangkut dengan pelaksanaan karakter anak di TK Azzahra Kota Bengkulu. Dalam upaya dalam melengkapi hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka dilakukan pemilihan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik dan tenaga pendidik TK Azzahra. Sumber data yang didapatkan berasal dari wawancara dengan subjek yang bersangkutan, observasi, dan dokumentasi yang berada di lapangan. Teknik yang untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Azzahra merupakan suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini atau dapat disebut juga dengan taman kanak-kanak. Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri (2023) Usia dini adalah usia responsif dalam pembentukan karakter, tentang anak berusia dini antara nol sampai 6 tahun. Dalam masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat hingga 80%. Pada usia dini otak otak dari peserta didik dapat menerima serta menyerap bermacam informasi, dan tindak menghiraukan hal baik serta buruk. Dalam perkembangannya terbentuknya pertumbuhan fisik, mental, spiritual dalam diri anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa masa itu merupakan masa emas bagi anak.

TK Azzahra adalah tempat pengasuhan, pendidikan bagi usia dini, serta fungsi dari TK merupakan tempat untuk mengembangkan pribadi anak meliputi fisik serta mental dan juga sosial pada anak usia dini. Para tenaga pendidik memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan terhadap murid, baik itu formal maupun informal. Dalam Unjunan & Budiartati (2020) Peranan TK (Taman Kanak-kanak) sangat penting bagi pendidikan untuk pembentukkan insan memiliki karakter yang baik. Karakter adalah upaya yang dibuat secara sistematis untuk membantumu murid nilai nilai sifat manusia. Yang berhubungan dengan diri, sesama manusia, lingkungan serta Allah SWT. Tujuan dari lomba tentukan karakter agar murid memiliki nilai-nilai utama dari perilaku dalam kehidupan sehari hari. Pendidikan karakter yang dilakukan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Bertujuan untuk pengembangan kemampuan serta pembentukan sifat murid.

Karakter memiliki makna berperilaku dan cara berpikir yang memiliki ciri khas diantara individu dengan individu yang lainnya untuk bertahan hidup dan bekerja sama pada lingkungan keluarga, masyarakat dan negara (Yusuf, 2017). Karakter sering dihubungkan dengan kepribadian yang mementunya, yang menekan psikososial yang terkait dengan pendidikan dan lingkungan tempat anak tinggal. Karakter berasal dari kata yunani “to mark” yang berarti atau memfokuskan pengaplikasian nilai yang baik dalam bentuk tindakan serta watak. Sehingga orang yang berwatak, pembohong, zalim, serakah, serta kepribadian buruk lainnya dapat dikatakan memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, seseorang yang memiliki moral dapat dikatakan memiliki karakter yang mulia. Karakter juga sering memiliki pandangan perilaku atau cara berpikir yang menjadi ciri setiap individu dalam hidup di lingkungan keluarga, bermasyarakat, negara dan bangsa (Mursyidi, 2021).

اَمْ عَزَّ مِنْ لَكَ ذَنْبًا اَصَا مَا عَلَى صَنِيرٍ وَالْمُنْكَرِ اَعْنِ نَهْ اَوْ فِ وَاَمْعُرُ نَامُرُ اَوْ ءَلَصَلُوا قِيَمِ اَيَّيَّ
 ﴿١٧﴾ رَمُوْنَا

وَأَقْصِدْ ۝۱۸ فُخُولٍ مُخْتَالٍ يُجِبُّ لَا لِلَّهِ أَنْ حَالًا مَرَضٍ زُ لَا فِي تَمْشٍ وَلَا سِ لِلنَّاسِ خَدٌّ تُصْعِرُ وَلَا
 ۝۱۹ لَحْمِيرَاتٍ لَصَوْتٍ اصْوَالًا تُكَرَأَنَّ صَوْتِكَ مِنْ غَضُضٍ وَامْشِيكَ فِي

(17) Wahai anakku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (18) Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (19) Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Al-Luqman 17-19)

Pendidikan karakter merupakan suatu aturan dalam penanaman nilai karakter bagi anak di sekolah meliputi pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan dalam nilai yang diajarkan. Pendidikan Karakter akan membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral yang menjiwai kebebasan dan bertanggung jawab, serta tas pendidikan. Pendidikan karakter akan mengarahkan anak untuk membentuk individu yang bermoral, cakap dalam pengambilan keputusan, baik dalam berperilaku serta aktif berperan dalam pembangunan hidup bermasyarakat. relasasikan diri pada orang tua, orang lain, dunia dan komunitas. Kemudian dalam wawancara yang dilakukan pada tenaga pendidik atau guru pada TK Azzahra, menggunakan pendekatan yang sederhana seperti mengucapkan salam ketika, memasuki ruangan ataupun bertemu dengan orang lain, Mencium tangan guru ketika sampai di sekolah ataupun sepulang sekolah, mengucapkan terima kasih bila diberikan reward atau diberikan hadiah, meminta tolong jika ada yang dibutuhkan dan meminta maaf ketika memiliki kesalahan pada guru atau teman. Dengan hal ini murid di TK Azzahra menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut ketika datang dan pulang dari sekolah.

Pembiasaan merupakan pengulangan dari hal sebelumnya di ajarkan oleh guru di sekolah, seperti guru membiasakan anak mengatakan maaf, tolong, dan terimakasih pada guru, teman dan orang tua yang sesuai pada tuntun agama dan jika mengikutinya maka akan mendapat ganjaran serta hukuman jika melakukan pengabaian. Pembelajaran seperti ini apabila didengarkan dan di pahami dengan baik, dengan sendirinya siswa dapat membiasakan diri dengan perkataan yang dan memiliki perilaku yang baik pula sesuai nilai moral dan agama. Pembiasaan perilaku yang dilakukan sejak usia dini dengan perlakuan yang benar sesuai dengan tahapan sang anak. Membiasakan anak pada kesopanan dan kesantunan yang baik serta budi pekerti sesuai dengan yang diajarkan dalam agama.

Pembiasaan adalah hal yang sangat penting terutama membiasakan anak berbuat baik dan penanaman nilai yang benar pada murid Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, and Rina Syafrida (2021).

A. Pendidikan karakter

Secara harfiah karakter disebut dengan perilaku atau watak dari seseorang atau individu dalam kehidupan sehari-harinya, contoh watak yang baik, yaitu ramah, sopan santun, suka memberi, berbicara lemah lembut, sedangkan watak yang buruk merupakan sifat yang tamak, sombong, pelit dan rakus. Pendidikan karakter merupakan sifat dari pemberinya, dalam hal ini dapat ditekankan dalam konteks psikososial atau lingkungan keluarga maupun sekolahnya.

Pendidikan karakter dalam hakikatnya membentuk murid menjadi murid yang bermoral, bertanggung jawab, dapat mengambil keputusan dengan tepat, berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Yusuf (2017) karakter juga dimaknakan sebagai nilai kepribadian manusia. Yang berhubungan dengan Allah SWT, pribadi, lingkungan dan bangsa yang termasuk dalam akira sifat, perasaan, perkataan serta perbuatan yang berdasarkan norma agama, hukum, dan tata krama. Karakter dihubungkan dengan perilaku dan juga tutur kata yang baik, terhadap yang berhubungan dengan juga sesama manusia. Dalam Wilma Rahmah Hidayati, Jhoni Warmansyah, dan Zulhendri Zulhendri (2022) tujuan dari pendidikan karakter untuk pertumbuhan serta perkembangan untuk mengatasi keterbatasan manusia dan budaya. Agar dapat menatap diri untuk menjadi sempurna sehingga menghasilkan potensi yang ada di dalam diri murid berkembang dengan sepenuhnya yang membuatnya menjadi manusiawi. Dalam perkembangan tersebut, murid dapat berelasi dengan lingkungan diluar tanpa kehilangan kebebasan, sehingga mampu bertanggung jawab.

B. Pendekatan karakter dalam islam

1. Pendidikan Keteladanan bahwa setiap manusia yang di bumi memberikan pengaruh atau sebagai contoh untuk manusia. Menurut perspektif Islam haruslah lingkungan terdekatnya memberikan sifat keteladanan baik dari yang diajarkan Rasulullah saw terutama untuk guru dan orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak dalam hal tersebut tentu saja sangat sulit merealisasikannya. Oleh sebab itu, salah satu keberhasilan yang menjadi suri tauladan yang dilakukan Rasulullah saw untuk menyampaikan suatu risalah kepada umatnya dari generasi ke generasi. seperti terkandung dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab 21 disebutkan :

كَثِيرًا لَّا اَوْذَكَرَ رَجُلًا مِّنْهُمْ اَوْ لِيُؤْا وَ لِلّٰهِ اَجْرُ يَزْنَ كَا لِمَنْ حَسَنَةً ؕ سَوَّ اُ اللّٰهُ لِي رَسُوْلِيْ فِيْ لَكُمْ كَانَ لَوْ ذُو

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT (QS: Al-Ahzab)

2. Pendidikan Nasihat baik diberikan kepada murid dianggap paling ampuh untuk menyelesaikan serta meluruskan permasalahan sifat yang tidak baik, dengan nasihat yang diberikan dalam pendekatan Islam, saling menghargai sesama murid dan juga kesopanan, sehingga dapat tertanam pada jiwa anak, contoh pada murid yang sedang bertengkar haruskah guru menasihati anak dengan lembut bahwa hal tersebut tidak baik dilakukan.

3. Pendidikan perhatian akan menjadikan pikiran positif bagi perkembangan karakter murid, sebab ketika murid mendapatkan suatu kebaikan, akan mengetahuinya tanpa termotivasi melakukan karakter yang baik.

4. Pendidikan memberikan hukuman dengan lembut dan sesuai porsi pada murid, dan melakukan pola berulang-ulang menjadi suatu kebiasaan untuk menjadikan kepribadian muslim yang mengharapkan ridho Allah SWT (Andri Ardiansyah, Khairun Nisa, and Amrin, 2023).

IV. KESIMPULAN

Pembentukan karakter anak perlulah biasakan biar kedepannya murid bisa bertumbuh dan berkembang secara optimal yang menyeimbangkan Antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Sehingga tercipta kesadaran dalam perbuatan atau tindakan sesuai dengan potensinya. Pembentukan karakter haruslah mengedepankan watak murid dalam bersikap positif dan menjadi terbiasa. Pembentukan karakter dalam Pendidikan sangat penting didalam kehidupan anak agar dapat berkembang dengan baik yang mampu memahami keilmuan dan memiliki akhlak yang baik. Dan suatu pembentukan karakter utama dalam perspektif Islam yaitu, keteladanan, perhatian, nasihat, hukuman dan juga pembiasaan yang menghasilkan nilai yang baik, yaitu religiusitas, jujur, saling menghargai, tertata, murah hati, dan bertanggung jawab yang akan bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan pendidikan islam diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak dengan pengajaran yang islami sesuai dengan akhlak dan hati anak. Dalam penerapan karakter anak di TK Azzahra, guru akan mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih, ketika seseorang memberikan hadiah atau reward,

mengucapkan salam serta mencium tangan guru dan orang tua ketika sampai di sekolah, menjawab salam ketika orang lain yang memberikan salam, bersikap baik kepada murid lain serta sopan pada guru dan murid lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, L., Nabilatul Fauziah, D., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4, 390–403.
- Anwar, R. N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 155–163.
- Ardiansyah, A., Nisa, K., & Amrin. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(2), 171–184.
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 103–104.
- Kahar, M. I. (2019). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 123–150. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.446>
- Mursyidi. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.49>
- Sari, S. Y., & Nofriadi, N. (2019). Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Smart Kids : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 31–41.
- Solihin, A., Wahid, H. A., & Fikri, A. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1397–1408. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.298>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Sekar Nagari Unnes. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 174–189.
- Yusuf, M. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 13–18. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pendidikan-karakter-pada-anak-usia-dini-perspektif-pendidikan-islam>